

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan konsep sumber daya, maka peneliti dapat mendeskripsikan kesimpulan sebagai berikut : sumber daya yang menjadi faktor kekalahan dari caleg perempuan adalah informasi politik. Pada faktor ini, sumber daya informasi politik tidak dilakukan oleh ketiga caleg perempuan. Ketiga caleg perempuan memiliki persepsi mereka masing-masing dan menganggap bahwa modal yang mereka miliki sudah cukup dan dapat diandalkan. Sedangkan masyarakat menginginkan hal lain seperti caleg yang lebih dekat dengan masyarakat. Oleh karena itu, ketidakadaan informasi politik yang reabel menjadi salah satu faktor kegagalan caleg perempuan di Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2014.

Konsep kedua yaitu sumber daya finansial yang membahas tentang sumber pendanaan yang didapat oleh caleg perempuan pada saat Pileg 2014 di Kabupaten Solok Selatan. dalam hal ini, ketiga caleg perempuan memiliki sumber pendanaan berasal dari dana mereka masing-masing. Di samping itu bantuan finansial dalam bentuk atrinut didapat oleh caleg perempuan Yulisma dan Nurmailis. Namun faktor ini juga menjadi salah satu kelemahan caleg perempuan. Mengingat kontribusi sumber daya ini sangat penting sekali, karena setiap ruang gerak aktivitas politik

membutuhkan dana. Tiga caleg perempuan ini tidak mendapatkan dukungan finansial dari sumber lainnya.

Ketiga, sumber daya manusia yang membahas bahwa manusia yang memiliki kredibilitas, integritas, kemampuan dan keahlian berpolitik yang tinggi amat diperlukan dalam persaingan politik. Tiga caleg perempuan ini, memiliki kredibilitas, integritas, kemampuan baik itu dari segi pengalaman berorganisasi dan lainnya. Namun, disini kembali lagi kepada masalah hubungan kedekatan caleg perempuan dengan masyarakat yang mengakibatkan masyarakat meragukan sumber daya manusia yang dimiliki oleh caleg perempuan. Setidaknya, ketika caleg perempuan dekat dan berinteraksi langsung dengan masyarakat, masyarakat dapat mengetahui sumber daya apa saja yang dimiliki oleh caleg perempuan.

Faktor yang keempat mengenai teknologi organisasi. Dalam pencalonan anggota legislatif, ketiga caleg perempuan melakukan cara yang hampir sama yaitu menyebarkan atribut kampanye seperti baliho, pamflet, dan baju partai. Hal ini dianggap efektif dan efisien bagi ketiga caleg perempuan. Namun dari sisi lain masyarakat menginginkan kedekatan secara langsung dengan caleg agar dapat mengenal lebih dekat serta bisa menyampaikan aspirasi mereka.

Faktor yang kelima mengenai perhatian dan dukungan publik. Pada Pileg 2014 di Kabupaten Solok Selatan, tiga caleg perempuan di atas memiliki ideologi dan produk politik yang ditawarkan kepada masyarakat berbeda-beda. Namun alam

penyampaian kepada masyarakat, tiga caleg perempuan ini tidak memanfaatkan peran media massa. Media massa dalam konsep ini menjadi cara yang efektif karena jangkauan dan cakupan yang luas. Di samping itu, caleg perempuan *incumbent* yang sudah memiliki dukungan publik harus bisa mempertahankan bahkan menambah suara di Pileg 2014. Begitu juga dengan caleg dua kali mengikuti pencalonan. Sedangkan bagi caleg perempuan pemula, perlu melakukan kedekatan yang intens dengan masyarakat agar dapat menyampaikan kelebihan-kelebihan yang dimiliki seperti halnya ideologi ataupun produk politik, sehingga masyarakat akan tertarik dan ikut mendukung caleg pemula dalam mengikuti pileg.

Melihat dari hasil temuan dan analisis peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa sebab kegagalan dari caleg perempuan di Kabupaten Solok Selatan pada pileg tahun 2014 karena ketidakmampuan caleg perempuan dalam mengakumulasi sumber daya yang ada. Selain itu, kegagalan caleg perempuan dianggap wajar karena memang terlihat caleg perempuan tidak mempersiapkan diri mereka dengan baik dalam menghadapi persaingan politik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemenangan seseorang khususnya caleg perempuan memang harus ada faktor penunjangnya. Seperti dalam penelitian terdahulu, dalam penelitian ini peneliti mendukung bahwasanya faktor-faktor yang dapat menunjang kemenangan caleg perempuan adalah figur atau citra yang dibentuk. Selain itu pendekatan diri kepada masyarakat pun juga menjadi hal penunjang. Namun, peneliti ingin menambahkan bahwa perlu adanya pengumpulan

sumber daya yang lain yang dapat menunjang kemenangan caleg perempuan. Pengakumulasian sumber daya yang dimaksud seperti sumber daya informasi politik, teknologi organisasi dan pemanfaatan media massa.

6.2 Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti kegagalan caleg perempuan lainnya pada pemilu legislatif karena peneliti merasa penelitian ini perlu digali lebih dalam lagi. Penelitian ini masih membahas kegagalan caleg dari beberapa konsep, tidak menutup kemungkinan terdapat faktor lainnya yang dapat menjadi penyebab kegagalan caleg perempuan.

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para caleg perempuan beserta tim sukses. Caleg perempuan harus mampu mengakumulasi sumber daya yang ada. Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya yang menjadi penunjang caleg perempuan untuk dapat meraih kemenangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon anggota legislatif perempuan yang ingin mencalonkan diri pada pemilu legislatif agar dapat mempersiapkan diri lebih matang dan memiliki konsep.

Masukan lainnya juga peneliti berikan kepada partai, yaitu agar kedepannya dapat merekrut calon-calon anggota legislatif perempuan yang berkompeten untuk dapat dijadikan anggota DPRD dan dapat dipersaingan dalam pileg. Selain itu, partai politik diharapkan dapat memberikan pembekalan-pembekalan kepada para

caleg perempuan dalam menghadapi persaingan politik melawan kompetitor yang ada.

